

## V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Konseling kelompok yang diorientasikan secara keagamaan untuk meningkatkan motif berprestasi tergolong handal dalam meningkatkan motif berprestasi. Motif berprestasi dapat dioptimalkan melalui kegiatan konseling kelompok yang diorientasikan secara keagamaan. Peran agama penting bagi optimalisasi motivasi seseorang. Agama tidak saja rangkaian perintah, lebih dari itu merupakan petunjuk penuh makna dalam mengantarkan manusia hidup berkah.

Secara khusus, sesuai pertanyaan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok yang diorientasikan secara keagamaan dapat diandalkan untuk meningkatkan motif berprestasi. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang sangat signifikan antara hasil pascates dengan prates pada kelompok eksperimen.

### B. Rekomendasi

Rekomendasi yang diajukan berhubungan dengan pemanfaatan dan rekomendasi penelitian lanjutan, yakni yang berkenaan dengan pemanfaatan hasil-hasil penelitian ke dalam kegiatan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan motif berprestasi, serta rekomendasi untuk kebutuhan penelitian lanjutan dalam bidang konseling kelompok.

Beberapa rekomendasi untuk pengembangan konseling kelompok di organisasi keagamaan dan lembaga pendidikan dan kemasyarakatan pada umumnya adalah sebagai berikut.

1. **Konseling Kelompok Berorientasi Keagamaan untuk Meningkatkan Motif Berprestasi** adalah bentuk konseling yang relatif bersesuaian dengan masyarakat Indonesia yang agamis. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya tingkat keandalan yang signifikan dalam meningkatkan motif berprestasi, maka direkomendasikan bentuk pelaksanaan menggunakan prosedur sistematis yang disajikan dalam petunjuk teknis pelaksanaan **Konseling Peningkatan Motivasi yang Diorientasikan secara Keagamaan**, sebagaimana dikemukakan pada lampiran.
2. Bentuk konseling yang diorientasikan secara keagamaan ini lebih ditekankan kepada anggota kelompok yang mempunyai keberanian mengemukakan pendapat. Kemampuan pimpinan kelompok (konselor) amat dituntut dalam rangka meningkatkan dinamika kelompok, sehingga semua anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses dan dinamika kelompok.
3. Anggota konseling kelompok yang ikut dalam konseling kelompok semuanya yang mempunyai nalar dan sistematisa berpikir yang baik. Mereka yang ikut serta adalah para mahasiswa dan sarjana yang baru lulus, maka anggota konseling kelompok harus mempunyai tingkat interaksi sosial yang baik yang ditunjukkan dengan pendidikan formal yang tinggi, minimal tamat ekolah lanjutan tingkat atas.
4. **Konseling kelompok berorientasi keagamaan** ini diikuti oleh anggota yang semuanya beragama Islam. Mereka mempunyai pandangan yang beragam tentang ajaran agama, terutama yang berhubungan dengan makna agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keberagaman ini konseling berorientasi

keagamaan mampu meningkatkan motif berprestasi. Dengan demikian bisa direkomendasikan bahwa bentuk konseling keagamaan ini bisa digunakan untuk anggota kelompok yang beragama lain secara homogen.

5. Bentuk konseling kelompok berorientasi keagamaan ini pada dasarnya harus dilakukan oleh konselor yang mempunyai integritas keagamaan yang tinggi. Maka sebaiknya konselor harus terpilih dari kemampuan integritas keagamaan dan terlatih dari keterampilan memimpin konseling kelompok.
6. Konseling kelompok berorientasi keagamaan untuk meningkatkan motif berprestasi bisa dilaksanakan di berbagai kalangan yang tergolong mempunyai tingkat pendidikan di atas SLTA. Maka bisa direkomendasikan bahwa konseling bentuk ini bisa digunakan dilembaga-lembaga pengembangan SDM untuk kalangan pengelola perusahaan dan pejabat pemerintah.
7. Penerangan dan motivasi beragama akan lebih beragam dengan adanya bentuk konseling kelompok ini. Upaya pendidikan dan bimbingan keagamaan bisa mempertimbangkan bentuk konseling kelompok ini, disamping bentuk ceramah, khutbah dan yang lainnya yang telah memasyarakat.
8. Konseling kelompok andal dalam meningkatkan perubahan positif pada motivasi seseorang, maka sebaiknya diadakan dan dioptimalkan tenaga konseling di kalangan institusi pendidikan tinggi dengan membuat program konseling secara terprogram dan pembinaan konselor untuk meningkatkan integritas agama konselor dan meningkatkan kemampuan khusus teknik pelaksanaan konseling kelompok berorientasi keagamaan.

Untuk keperluan penelitian lanjutan, direkomendasikan beberapa permasalahan yang perlu diteliti sebagai berikut.

1. Untuk lebih meyakinkan keandalan konseling berorientasi keagamaan dalam rangka meningkatkan motif berprestasi perlu diujicibakan pada kalangan yang lebih heterogen dari segi usia, latar belakang sosial, latar belakang geografis, dll.
2. Untuk lebih memantapkan validitasnya dan sekaligus meningkatkan daya lakunya sebagai bentuk konseling kelompok alternatif, maka perlu penelitian lanjut mengenai teknis waktu, dengan pilihan antara pelaksanaan maraton dan pelaksanaan berjenjang.
3. Agama dalam konseling kelompok di sini telah dijadikan nuansa terhadap keseluruhan perlakuan konseling, maka sebaiknya untuk melihat pengaruh pengaruh agama lebih dominan dalam meningkatkan motif berprestasi bisa diadakan konseling kelompok untuk tujuan serupa tanpa menggunakan orientasi agama.